POLA PENGGUNAAN TENAGA KERJA BERDASARKAN GENDER PADA BEBERAPA USAHATANI SAYURAN DI KECAMATAN LANDASAN ULIN KOTA BANJARBARU

THE PATTERN OF GENDER BASED LABOR USE ON SEVERAL VEGETABLE FARMINGS IN LANDASAN ULIN SUBDISTRICT BANJARBARU

Tara Erin Desyanti[*], Usamah Hanafie , Emy Rahmawati
Prodi Agribisnis/Jurusan SEP, Fak. Pertanian – Univ. Lambung Mangkurat, Banjarbaru – Kalimantan Selatan

*Corresponding author: taraerindesyanti@ymail.com

Abstrak. Hortikultura merupakan bidang pertanian dengan cakupan yang cukup luas, diantaranya adalah buah-buahan, sayur-sayuran, dan tanaman hias. Di Kecamatan Landasan Ulin, komoditas sayuran dan palawija banyak ditemukan dengan mayoritas varietas unggul dengan masa pemeliharaan sepanjang tahun dan masa panen dilakukan sepanjang tahun dengan pola tanam secara bergiliran. Kelurahan Syamsudin noor dan Kelurahan Guntung Payung adalah wilayah penghasil tanaman sayuran terbanyak di Kecamatan Landasan Ulin. Tujuan penelitian yaitu mengetahui pola penggunaan tenaga kerja pada usaha tani sayuran pada setiap aktivitas yang dilakukan, mulai pengolahan tanah sampai dengan pasca panen, berdasarkan jenis tenaga kerja pria dan wanita. Mengetahui tingkat upah yang didapat tenaga kerja pada setiap aktivitas yang dilakukan mulai pengolahan tanah sampai dengan pasca panen, berdasarkan jenis tenaga kerja pria dan wanita pada satu kali proses periode penanaman sayuran. Penelitian dilaksanakan dari Agustus 2016 sampai pada tahap sidang yaitu Oktober 2017. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Metode untuk memilih petani dilakukan dengan cara purposive sampling. Analisis data dengan cara analisis deskriptif yang disajikan dalam bentuk tabel, grafik dan penjelasan secara detail. Pola penggunaan tenaga kerja petani pria dan petani wanita pada usahatani sayuran di Kelurahan Syamsudin Noor maupun Kelurahan Guntung Payung memiliki perbedaan. Pada kegiatan pengolahan lahan, penanaman, dan pemeliharaan di dominasi oleh petani pria, karena menggunakan fisik yang cukup berat. Sedangkan kegiatan panen hingga pasca panen yaitu pengikatan sayuran didominasi oleh petani wanita. Pada upah petani pria dan petani wanita memiliki harga upah yang berbeda-beda tergantung ketentuan harga masing-masing per wilayah. Pada kelurahan Syamsudin Noor dan Kelurahan Guntung Payung tingkat upah petani pria dari pukul 08.00 – 17.00 sebanyak Rp 100.000,- sampai dengan Rp 150.000,-/ hari , dan untuk upah petani wanita dari pukul 08.00 – 14.30 sebesar Rp.60.000,- sampai dengan Rp.75.000,-/hari.

Kata kunci: pola penggunaan tenaga kerja, gender, petani sayuran.

PENDAHULUAN

Kegiatan ekonomi yang berbasis pada tanaman pangan dan hortikultura merupakan kegiatan yang sangat penting di Indonesia. Disamping melibatkan tenaga kerja terbesar dalam kegiatan produksi, produknya juga merupakan bahan pangan pokok dalam konsumsi pangan di Indonesia. Dilihat dari sisi bisnis, kegiatan ekonomi yang berbasis tanaman pangan dan hortikultura merupakan kegiatan bisnis terbesar dan tersebar luas di Indonesia.

Hortikultura merupakan bidang pertanian dengan cakupan yang cukup luas, yaitu buah-buahan, sayur-sayuran, dan tanaman hias. Produk hortikultura ini merupakan salah satu komoditas andalan dari sub sektor tanaman pangan dan hortikultura yang memiliki potensi dan prospek yang baik untuk dikembangkan. Oleh karena itu usaha-usaha pengembangan komoditas hortikultura ditempatkan pada posisi yang sejajar dengan pengembangan komoditas tanaman pangan.

Komoditas sayuran dan palawija banyak ditemukan di Kecamatan Landasan Ulin dengan mayoritas varietas unggul dengan masa pemeliharaan sepanjang tahun dan masa panen dilakukan sepanjang tahun dengan pola tanam secara bergiliran. Berdasarkan data yang diperoleh dari Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Landasan Ulin 2017, Kelurahan Syamsudin noor dan Kelurahan Guntung Payug adalah wilayah penghasil tanaman sayuran terbanyak di banding kelurahan lain.

Sayuran didefinisikan sebagai tanaman atau bagian tanaman yang dapat dikonsumsi sebagai makanan pelengkap atau sekedar pembangkit selera. Pengertian sayuran dapat berupa tanaman atau bagian tanaman yang dapat dimakan dalam keadaan mentah maupun matang sebagai bagian dari susunan menu makanan. Bagian tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai sayuran meliputi daun, bunga, umbi, dan batang muda, tergantung jenis sayurannya (Agoes & Lisdiana, 1995).

Gender adalah sifat yang melekat pada kaum laki-laki dan perempuan yang dibentuk oleh faktor-faktor sosial maupun budaya sehingga timbul beberapa anggapan tentng peran sosial dan budaya laki-laki dan perempuan. Bentukan tersebut misalnya saja, pada laki-laki yang dianggap kuat, rasiona, jantan dan perkasa. Sedangkan pada perempuan yang dikenal sebagai makhluk yang lemah lembut, cantik, emosionl, atau keibuan. Sifat-sifat tersebut dapat dipertukarkan dan berubah dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, gender dapat diartikan sebagai konsep sosial yang membedakan (memilih dan memisahkan) peran antara laki-laki dan perempuan (Handayani dan Sugiarti (2002).

Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut UU No. 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. (Subijanto 2011).

Tujuan dan Kegunaan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pola penggunaan tenaga kerja pada usaha tani sayuran pada setiap aktivitas yang dilakukan, mulai pengolahan tanah sampai dengan pasca panen, berdasarkan jenis tenaga kerja pria dan wanita. Dan yang kedua untuk mengetahui tingkat upah yang didapat tenaga kerja pada setiap aktivitas yang dilakukan mulai pengolahan tanah sampai dengan pasca panen, berdasarkan jenis tenaga kerja pria dan wanita pria pada satu kali proses periode penanaman sayuran**.**

METODE

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru. dari bulan Agustus 2016 sampai dengan Oktober 2017.

Metode Pengambilan Data

Metode untuk memilih petani dilakukan dengan cara purposive sampling atau memilih dengan secara sengaja. Jumlah responden pada Kelurahan Guntung payung adalah sebanyak 28 orang responden, yang berarti 14 responde petani pria (suami) dan 14 responden petani wanita (istri). Sedangkan jumlah petani di Kelurahan Syamsudinnoor sebanyak 32 responden yang berarti 16 responden petani laki-laki (suami) dan 16 responden petani wanita (istri).

Analisis Data

Untuk mengetahui tujuan pertama dari penelitian ini yaitu mengetahui pola penggunaan tenaga kerja pada usahatani sayuran pada setiap aktivitas yang dilakukan mulai pengolahan lahan sampai dengan pasca panen, berdasarkan jenis tenaga kerja wanita dan pria adalah dengan cara analisis deskriptif yang akan disajikan dalam bentuk tabel, grafik dan penjelasan secara detail.

Untuk mengetahui tujuan kedua dari penelitian ini yaitu mengetahui upah yang didapat tenaga kerja pada usahatani sayuran pada setiap aktivitas yang dilakukan mulai pengolahan lahan sampai dengan pasca panen, berdasarkan jenis tenaga kerja wanita dan pria adalah dengan cara analisis deskriptif yang akan disajikan dalam bentuk tabel, grafik dan penjelasan secara detail.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pola Penggunaan Tenaga Kerja Pada Petani Wanita dan Petani Pria di Kecamatan Landasan Ulin Kelurahan Syamsudin Noor dan Kelurahan Guntung Payung Kota Banjarbaru

Dalam pola kegiatan tenaga kerja petani ini, kegiatan kerja petani wanita dan petani pria dibagi menjadi beberapa bagian yaitu di mulai dari pengolahan lahan, penanaman tanaman sayuran, pemeliharaan tanaman sayuran, penyiangan, pemupukan, penyulaman tanaman, pemberian obat, penyiraman, panen, serta pengikatan hasil panen sayuran.

Pengolahan Lahan

Pada kegiatan pengolahan lahan pada usahatani sayuran pada tanaman sayur Bayam, Kangkung, dan Sawi ini kebanyakan dikerjakan oleh para petani pria, tetapi ada juga petani wanita yang mengerjakan pengolahan lahan ini. Kegiatan pengolahan lahan ini dilakukan menggunakan cangkul, kegiatan ini dilaksanakan pada pagi hari atau sore hari, hal ini tergantung kondisi cuaca dan tergantung waktu luang dari petani pria atau petani wanita tersebut. Dan ada juga pengolahan lahan yang hanya disemprot pestisida untuk membunuh gulma, dikarenakan tanahnya masih gembur dan langsung dapat ditanam.

Dari hasil data diatas, dapat dilihat bahwa presentase kegiatan pengolahan lahan yang dilakukan oleh petani pria di Kelurahan Syamsudin Noor dan Kelurahan Guntung Payung, dari 100% petani wanita dan petani pria di kedua kelurahan, sebanyak 50% dimana semua petani pria mengolah lahannya yang berarti semua petani pria melakukan kegiatan ini. Namun, tidak hanya petani pria, di Kelurahan Syamsudin Noor sebanyak 3 orang atau 9,37% dan di Kelurahan Guntung Payung sebanyak 2 orang atau 7,14% petani wanita juga ikut turut andil dalam membantu suami dalam pengolahan lahan, dengan cara membantu suami dalam pengolahan lahan ini dapat mempercepat kegiatan. Dalam pengolahan lahan, pembuatan bedeng dalam sehari bisa mencapai 4 bedeng sampai 5 bedeng tergantung kondisi cuaca, dan petani.

Penanaman

Pada kegiatan penanaman tanaman sayur Bayam, Kangkung, dan Sawi ini dilakukan oleh petani pria dan petani wanita, dengan cara bibit langsung ditebar tanpa disemai di bedengan tersebut. Pada bibit tanaman sayur Bayam, Kangkung, dan Sawi, diperoleh dengan cara membeli di toko pertanian dengan masing-masing bibit setiap sayuran memiliki harga yang bervariasi, kisaran harga bibit yang sering dibeli oleh petani adalah; untuk 1 kg bibit tanaman sayur Bayam dimulai dari harga Rp 30.000,- sampai dengan Rp 84.000,-, 1 kg bibit tanaman Kangkung dimulai dari harga Rp 18.000, sampai dengan Rp 24.000,-, dan untuk tanaman sayur Sawi dimulai dari harga Rp 30.000,- sampai dengan Rp 45.000,-. Kegiatan penaburan bibit ini dilakukan per 4 hari. Pembelian bibit ini tergantung masing-masing petani dan permintaan pasar, para petani sering menggunakan bibit lokal untuk ditanam.

Pada data diatas dapat dilihat bahwa, di Kelurahan Syamsudin Noor dan Kelurahan Guntung Payung dari 100% petani wanita dan petani pria sebanyak 50% presentase kegiatan penanaman tanaman sayur Bayam, Kangkung, dan Sawi dilakukan oleh semua petani pria, yang berarti semua petani pria melakukan kegiatan penanaman ini. Tidak hanya petani pria, petani wanita juga turut serta membantu suaminya untuk penyemaian tanaman sayur ini. Pada Kelurahan Syamsudin Noor sebanyak 31,25% atau 10 orang petani wanita, dan untuk Kelurahan Guntung Payung sebanyak 28,57% atau 8 orang petani wanita. Setelah pembuatan bedengan para petani langsung menyemai bibit tanaman sayur Bayam, Kangkung, dan Bayam. Setelah disemai bibit tersebut dibiarkan tumbuh, sampai pada tahap panen.

Penanam tenaman ini dilakukan per 4 hari secara berseling, dimana pada 4 hari pertama hanya menanam bayam, setelah tanaman sudah mulai tinggi, dilanjutkan 4 hari yang kedua menanam kangkung, dan 4 hari yang ketiga dilanjutkan menanam Sawi.

Pemeliharaan

Pada tahap pemeliharaan tanaman sayuran ini, di kategorikan menjadi beberapa kategori yaitu penyiangan, pemupukan, penyulaman dengan cara disemai serta pemberian obat atau pestisida. Pada tahap pemeliharaan ini juga melibatkan petani pria dan petani wanita. Pada penyiangan para petani membersihkan gulma dengan cara mencabut gulma tersebut. Pada tahap pemupukan kebanyak dari petani menggunakan pupuk kandang, pemupukan dilakukan pada saat proses pengolahan lahan sebelum penyemaian dalam upaya menutrisi tanah. Pada tahap penyulaman dilakukan pada saat ada tanaman yang mati atau pada saat penyebaran semaian itu tidak merata sehingga ada beberapa tempat yang seharusnya di tumbuhi sayur tapi tidak tumbuh. Dan untuk pemberian obat atau pestisida dilaksanakan apabila terjadi serangan hama pada daun pada sayur-sayuran tersebut, akan tetapi apabila tidak ada serangan hama, maka pemberian pestisida tidak dilakukan.

Presentase kegiatan penyiangan pada kedua Kelurahan dari 100% petani wanita dan petani pria sebanyak 50% di lakukan oleh petani pria, yang berarti semua petani pria melakukan penyiangan. Tidak hanya itu sebanyak 6,25% atau 2 orang petani wanita dari Kelurahan Syamsudin Noor dan 10,71% atau 3 orang petani wanita dari Kelurahan Guntung Payung juga melakukan penyiangan.

Pada Pemupukan, dari 100% petani wanita dan petani pria di dua Kelurahan, sebanyak 28,12% atau 9 orang petani pria di Kelurahan Syamsudin Noor dan sebanyak, 28% atau 4 orang petani pria di Kelurahan Guntung Payung melakukan pemupukan. Sedangkan pada petani wanita, di Kelurahan Syamsudin Noor sebanyak 25% atau 8 orang petani wanita, di Kelurahan sebanyak 32,14% atau 10 orang petani wanita, yang berarti dalam kegiatan ini, apabila dua kelurahan digabungkan maka, kegiatan ini sedikit didominasi oleh petani wanita.

Pada penyulaman tanaman dari 100% petani wanita dan petani pria di dua Kelurahan, sebanyak 50% kegiatan ini dilakukan oleh petani pria yang berarti semua petani pria di Kelurahan syamsudin Noor dan Kelurahan Guntung Payung melakukan penyulaman. Sedangkan pada petani wanita di Kelurahan Syamsudin Noor sebanyak 12,50% atau 4 orang petani wanita, dan pada Kelurahan Guntung Payung sebanyak 7,14% atau 3 orang petani wanita melakukan penyulaman.

Pada pemberian obat dari 100% petani wanita dan petani pria, sebanyak 50% dilakukan, yang berarti kegiatan ini dikerjakan oleh semua petani pria di Kelurahan Syamsudin Noor dan Kelurahan Gunrung Payung, dan petani wanita tidak melakukan kegiatan ini, mengingat obat sedikit berbahaya, sehingga pemberian obat hanya dilakukan oleh petani pria.

Pada kegiatan penyiraman di Kelurahan Syamsudin Noor dan Kelurahan Guntung Payung dari 100% petani wanita dan petani pria sebanyak 50% yang berarti semua petani pria melakukan kegiatan ini. Dan petani wanita tidak melakukan kegiatan ini. Penyiraman tanaman ini dilakukan dengan 2 teknik, yaitu secara modern dan masih sederhana. Pada teknik modern petani menyiram tanaman dengan menggunakan mesin air yang sumber airnya diambil dari sumur. Dan pada teknik sederhana dilakukan dengan cara menyiram air menggunakan gembor.

Panen

Dalam kegiatan panen ini juga dilakukan kedua petani pria dan wanita, pemanenan dilakukan secara bergantian karena dalam proses penanamanya pun dilakukan secara per 4 hari. Tanaman yang sudah siap panen memiliki umur yang tidak sama. Pada tanaman Bayam akan siap panen pada hari ke 25, tanaman kangkung akan siap panen pada hari ke 30, dan untuk tanaman sawi akan siap panen pada hari ke 40. Kegiatan penanaman yang tidak seragam ini mengakibatkan keberagaman umur panen, hal ini memberikan keutungan terhadap petani yaitu meminimalisir kerugian di Kecamatan Landasan Ulin Kelurahan Syamsudin Noor dan Kelurahan Guntung Payung Kota Banjarbaru.

Pada data dapat dilihat dari 100% petani wanita dan petani pria di dua Kelurahan bahwa pada saat pemanenan di dominasi oleh petani wanita sebanyak 50% atau sebanyak 16 orang di Kelurahan Syamsudin Noor dan 46,42% atau 13 orang di Kelurahan Guntung payung melakukan kegiatan panen. Untuk petani pria di Kelurahan Syamsudin Noor sebanyak 6,25 atau 2 orang, dan di Kelurahan Guntung payung sebanyak14,28% atau 5 orang ikut dalam kegiatan memanen. Apabila petani pria tidak ikut dalam kegiatan memanen, maka kegiatan yang dilakukan petani pria adalah langsung mengolah tanah kembali untuk persiapan penebaran bibit dari tanaman Bayam, Kangkung, dan Sawi.

Pengikatan Sayuran

Dari hasil data yang didapat dapat dilihat bahwa petani wanita Kelurahan Syamsudin Noor dan Kelurahan Guntung Payung dari 100% petani wanita dan petani pria sebanyak 50% petani wanita mengikat hasil panen sayurnya sendiri, yang berarti semua petani wanita melakukan kegiatan ini. Dan untuk petani pria terkadang membantu istrinya untuk mengikat sayuran, dengan presentase sebanyak 18,75% atau 6 orang petani pria di Kelurahan Syamsudin Noor dan 14,28% atau 5 orang di Kelurahan Guntung payung yang ikut dalam kegiatan pengikatan hasil panen sayuran Bayam, Kangkung, dan sawi.

Upah Petani Dalam Aktivitas Penanaman Sayuran

Dalam hal budidaya tanaman sayuran khususnya tanaman bayam kangkung dan Sawi baik dikelurahan Syamsudin Noor dan Kelurahan Guntung Payung, dalam tahap pekerjaannya mulai dari pengolahan tanah, penebaran bibit sayuran, pemeliharaan ; penyiangan, pemupukan, pemberian obat, penyiraman, panen, hingga pengikatan hasil panen sayuran dikerjakan oleh petani itu sendiri kecuali ada beberapa kondisi yang tidak memungkinkan untuk tidak bertani misalnya sakit.

Tingkat upah petani pria dan petani berbeda, untuk tingkat upah petani pria lebih besar di bandingkan upah petani wanita, dan dalam jam kerjapun berbeda, pada petani pria memiliki jam kerja yang lebih banyak dibandingkan petani wanita.

Harga upah petani berbeda-beda tergantung aturan masing-masing wilyah petani dan harga hasil panen sayuran tersebut, di Kelurahan Syamsudin Noor dan Kelurahan Guntung Payung tingkat upah petani pria dari pukul 08.00 – 17.00 sebanyak Rp 100.000,- sampai dengan Rp 150.000,-/ hari , dan untuk upah petani wanita dari pukul 08.00 – 14.30 sebesar

Rp.60.000,- sampai dengan Rp.75.000,-/hari. Dari kedua Kelurahan ini penetapan upah petani ditetapkan perhari, bukan perjam, kegiatan yang dilakukan petani beragam tergantung kondisi di lapangan, dan tergantung kegiatan apa yang harus dilakukan.

Pada kegiatan pengikatan hasil panen sayuran, upah yang diberikan sesuai hasil per-ikat sayur yang didapat, 1 ikat besar sayur yang terdiri dari 5 ikatan kecil dihargai mulai dari Rp.200,- sampai dengan Rp.250,-/ikat. Biasanya dalam 100 ikat besar sayuran di kerjakan dalam kurun waktu 3 jam. Harga jual sayuran di Kelurahan Syamsudin Noor dan Kelurahan Guntung Payung untuk sayur kangkung dihargai mulai dari RP.700,- sampai dengan Rp.1.500,-/ikat, sayur Bayam Rp. 700,- sampai dengan Rp.3.000,-/ikat, dan sayur Sawi mulai dari Rp.700,- sampai dengan Rp. 3.000,-/ikat tergantung musimnya.

KESIMPULAN

Pola penggunaan tenaga kerja petani pria dan petani wanita pada usahatani sayuran baik di Kecamatan Landasan Ulin Kelurahan Syamsudin Noor maupun Kelurahan Guntung Payung memiliki perbedaan. Pada kegiatan pengolahan lahan, penanaman, dan pemeliharaan di dominasi oleh petani pria, karena kegiatan ini menggunakan fisik yang cukup berat. Sedangkan kegiatan panen hingga pasca panen yaitu pengikatan sayuran didominasi oleh petani wanita.

Pada upah petani pria dan petani wanita memiliki harga upah yang berbeda-beda tergantung ketentuan harga masing-masing per wilayah. Pada kelurahan Syamsudin Noor dan Kelurahan Guntung Payung tingkat upah petani pria dari pukul 08.00 – 17.00 sebanyak Rp 100.000,- sampai dengan Rp 150.000,-/ hari , dan untuk upah petani wanita dari pukul 08.00 – 14.30 sebesar Rp.60.000,- sampai dengan Rp.75.000,-/hari. Pada kegiatan pengikatan hasil panen sayuran, upah yang diberikan sesuai hasil per-ikat sayur yang didapat, 1 ikat besar sayur yang terdiri dari 5 ikatan kecil dihargai mulai dari Rp.200,- sampai dengan Rp.250,-/ikat. Biasanya dalam 100 ikat besar sayuran di kerjakan dalam kurun waktu 3 jam. Harga jual sayuran di Kelurahan Syamsudin Noor dan Kelurahan Guntung Payung untuk sayur kangkung dihargai mulai dari RP.700,- sampai dengan Rp.1.500,-/ikat, sayur Bayam Rp. 700,- sampai dengan Rp.3.000,-/ikat, dan sayur Sawi mulai dari Rp.700,- sampai dengan Rp. 3.000,-/ikat tergantung musimnya.

DAFTAR PUSTAKA

Agoes, D.S. & Lisdiana. 1995. *Memilih dan Mengolah Sayuran*. Jakarta: Penebar Swadaya

Handayani, T. & Sugiarti. 2002. *Teknik Penelitian Berorientasi Gender*. Malang: UMM Press

Subijanto. 2011. Peran negara dalam hubungan tenaga kerja Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan,* 17 (6) : 708-709